

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Peran Orang Tua**

###### **2.1.1.1 Pengertian Peran**

Awal mulanya, kata peran dipakai oleh kalangan drama dan teater yang hidup dizaman Romawi atau Yunani Kuno yang diperagakan oleh aktor. Kemudian kata peran sudah mulai menyebar dan bukan hanya digunakan dalam konteks drama, akan tetapi mulai digunakan juga dalam ranah sosial, seperti dalam lembaga pendidikan, dalam keluarga yakni orang tua (Suhardono, 2016).

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut Hamalik (2001:33), Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang merupakan bagian ciri khas petugas dari pekerjaan dan jabatannya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai jabatan dan pekerjaannya yang berkedudukan di masyarakat.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia 2020, peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan didalam masyarakat. Jadi peran adalah pola tingkah laku seseorang yang memegang peranan penting dimasyarakat untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

### 2.1.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang terikat tali pernikahan yang sah serta memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan merawat anak mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Listowaty 2017). Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, dan pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua yaitu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang telah mengasuh dan membimbing anak-anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jadi pengetahuan pertama yang diterima oleh anak yaitu dari orang tua karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab beradaptasinya anak dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Seorang bapak dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban terhadap keberlangsungan hidup bagi anak. Karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tua hingga beranjak dewasa. Anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa (Depdikbud, 2004 : 12). Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang harus mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap elemen penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, begitu pentingnya peran orang tua atau keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Dengan demikian orang tua atau dalam hal ini keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, pola asuh orang tua akan menentukan kepribadian anak. Pola asuh yang baik akan menciptakan kepribadian yang baik. Begitupun sebaliknya pola asuh orang tua yang kurang baik akan menciptakan kepribadian yang buruk.

### **2.1.1.3 Peran Orang Tua**

Orang tua memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya anak. Peran dan tugas orang tua dalam keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama didalam masyarakat, dimana hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Peran orang tua merupakan bagian yang sangat penting untuk anak dalam menuju masa dewasanya. Anak di didik untuk dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak akan diberikan kesempatan dalam memutuskan pilihannya sendiri, baik profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan-pilihan yang di buat oleh anak untuk menjadi seorang yang sukses.

Menurut Abdul Wahid (dalam Rohmawati, 2017)) Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam lingkungan keluarga guna menciptakan ikatan emosional yang baik dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat untuk kembali.

Menurut Lestari (2012) peran orang tua adalah cara yang digunakan orang tua terkait dengan pandangan orang tua terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan dalam mengasuh anak. Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua mesti dilaksanakan sesuai dengan tugasnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait terhadap perannya kepada anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas yang seharusnya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak.

Orang tua memiliki peranan penting dan tanggung jawab dalam menjaga, merawat dan memberikan pendidikan kepada anak mereka sebagaimana juga hal ini tercantumkan dalam firman Allah Q.S At-tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-tahrim [66]:6) (Qur’an Kemenag).

#### 2.1.1.3 Bentuk-bentuk Peran Orang Tua Kepada Anak

Berikut peneliti mengklasifikasi bentuk-bentuk peran orang tua kepada anak:

##### 1) Sebagai pendidik

Tentunya semua orang tua mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang baik, hidup bermartabat dan berguna bagi banyak orang. Dalam membesarkan anak, orang tua harus menunjukkan dan meneladani akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menawarkan anak-anak mereka pendidikan tanpa syarat. Mereka tidak harus menjadi orang tua yang berpendidikan tinggi, tetapi orang tua yang kurang berpendidikan pun perlu tetap terlibat sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik adalah orang tua yang bertanggung jawab dalam merawat, memberikan kasih sayang serta mendidik

anakanya yaitu dengan cara mengupayakan seluruh perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor (Sari, 2017).

Saat mengasuh anak, orang tua tidak hanya menyampaikannya secara langsung, tetapi juga memberikan contoh sehari-hari tentang perbuatan baik melalui pendidikan, pembentukan karakter, mentalitas dan pendidikan agama anak. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk membekali anak dengan pengetahuan, teladan, sikap, dan tanggung jawab yang baik, baik fisik maupun mental, agar anak tumbuh menjadi manusia yang berkarakter.

#### 2) Sebagai fasilitator

Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan sebagainya (Slameto 1995:63). Jadi kepekaan orang tua terhadap segala apa yang dibutuhkan anak merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menunjang proses belajar.

#### 3) Sebagai motivator

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umunya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan) misalnya orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat (Dalyono 2005: 57).

#### 4) Memberikan pengawasan

Selain mendidik, orang tua juga memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Agar orang tua tidak salah langkah dalam pengasuhan,

pendidikan dan pengasuhan anaknya, maka orang tua harus mengawasi anaknya, memperhatikan perkembangan setiap anak. Orang tua memiliki kewajiban melihat dan mengawasi anak agar tidak keluar dari perbuatan yang menyimpang. Terutama dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan masyarakat, sekolah dan rumah. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini kepada anak, dan kedisiplinan kepada anak. Agar anak disiplin dalam segala hal baik itu disiplin dalam belajar, bermain, beribadah dan disiplin dalam bertindak.

#### 5) Sebagai Pembimbing

Bimbingan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasi dirinya sendiri dengan penuh kesadaran (Sucipto & Rafli). Dalam hal ini Orang tua juga tidak hanya memberikan fasilitas serta biaya sekolah saja, tetapi orang tua juga berkewajiban membimbing anak.

#### 6) Sebagai Pengontrol

Orang tua juga perlu mengontrol perilaku anak, baik itu dirumah maupun disekolah. Baik dari manajemen waktu antara bermain dan belajar anak. Setiap anggota keluarga memiliki peranannya masing-masing yang didasari oleh harapan-harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok ataupun masyarakat.

Menurut Jhonson dalam (Slameto 2003:7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Berikut peranan yang terdapat dalam keluarga:

- 1) Ayah, sebagai seorang suami dari istri sekaligus ayah dari anak-anak berperan sebagai pencari nafkah, pelindung, pendidik dan memberi

rasa aman. Sebagai kepala keluarga, sebagai anggota kelompok sosialnya dan juga sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

- 2) Ibu, sebagai seorang istri dari suami dan juga ibu dari anak-anak. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh serta merupakan pendidik untuk anak-anaknya, sebagai pelindung serta sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya, dan sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, selain itu ibu juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya
- 3) Anak, melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik mental, fisik, sosial serta spiritual.

Keinginan dan harapan orang tua kepada anaknya dimasa depan inilah yang akan mempengaruhi bagaimana mereka memperlakukan anak-anaknya, memberikan tanggung jawab serta tugas, dan pemenuhan terhadap kebutuhan anak baik fisik ataupun non fisik. Termaksud menanamkan nilai-nilai moral, agar anak mempunyai pemahaman yang baik terhadap nilai dan norma yang akan membawa pengaruh baik terhadap moralitas sehingga mereka dapat harmonis di lingkungannya.

Menurut Nirwana (2011: 159-161), kedua orang tua memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Kedua orang tua, mempunyai tugas menyanyangi anak-anaknya. Orang tua memiliki tugas dalam menjaga ketenangan serta ketentraman lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anaknya.

- 2) Saling menghormati diantara orang tua dan anak, dengan kata lain mengurangi kritik dan pembicaraan negative yang berhubungan dengan kepribadian dan perilaku anak serta menciptakan rasa kasih sayang dan keakraban, pada waktu yang bersamaan kedua orang tua juga harus menjaga hak hukum mereka yang terkait dengan diri mereka dengan orang lain.
- 3) Mewujudkan kepercayaan, sebagai orang tua memberi penghargaan dan kelayakan pada anak karena hal ini akan menjadikan anak lebih maju dan berusaha serta berani dalam bersikap
- 4) Mengadakan perkumpulan keluarga, dengan adanya perkumpulan keluarga atau pertemuan secara pribadi dengan anak. Maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu mengenai dirinya sendiri. Orang tua adalah tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak jangan sampai anak memperoleh informasi dalam kehidupan sehari-hari dari orang lain. Oleh sebab itu perlu adanya kedekatan, orang tua merupakan teladan bagi anak didalam pembentukan karakter serta kepribadian.

#### **2.1.1.4 Minat Belajar**

Slameto (dalam Marleni 2016), menyatakan bahwa minat dalam belajar adalah sebagai anak yang memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal



yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat sering dikaitkan dengan keinginan atau minat terhadap sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa paksaan dari luar. Oleh karena itu, minat dapat diartikan sebagai perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu atau aktivitas seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat belajar merupakan aspek kejiwaan manusia yang dinyatakan dalam berbagai gejala seperti semangat, simpati, kemauan, kegembiraan dalam melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi pencarian ilmu dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, simpati, minat dalam melakukan suatu proses pembelajaran dan dengan demikian menunjukkan semangat, kesungguhan, keikutsertaan dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada.

Minat belajar anak merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Jika seorang anak benar-benar tertarik untuk belajar, sudah pasti mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk menguasai semua materi yang disampaikan oleh pendidik (guru) untuk memastikan keberhasilan dalam proses pembelajaran. berhasil, tetapi sebaliknya, jika seorang anak tidak memiliki minat untuk belajar, dapat dipastikan keberhasilan akademiknya akan tertunda atau bahkan tidak akan berhasil sama sekali.

(Harianja & Sapri 2022) Mengungkapkan minat belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting karena jika minat siswa ditunjukkan maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Terkadang siswa kurang fokus selama

belajar, hal ini mungkin disebabkan karena siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Bagi orang yang melakukannya dengan baik, minat adalah sesuatu yang penting. Dalam aspek psikologis, minat tidak hanya mempengaruhi perilaku manusia tetapi juga merangsang orang untuk terlibat dalam aktivitas dan membuat orang tersebut memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas tersebut secara sukarela (Nasution, 1999: 1).

(Pratiwi *dkk.*, 2017) Minat pada hakikatnya adalah timbulnya suatu keinginan dan dorongan yang mempersatukan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tekun dan antusias. Selera dan minat akan menyesuaikan pikiran untuk melakukan aktivitas sesuai dengan sifat yang disukai, tanpa pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain. Siswa yang tertarik pada topik tertentu cenderung lebih memperhatikannya.

Menurut Hurlock (dalam Trygu, 2021:16) minat adalah sumber motivasi yang akan mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih. Liang Gie mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian minat adalah rasa suka atau ketertarikan kepada sesuatu yang diminatinya dan anak akan banyak berpartisipasi pada hal-hal yang diminatinya saja dan merupakan juga sumber motivasi seorang anak. Yang akan merubah pola tingkah laku dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Witherington (Sukmadinata, 2007) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi pada kepribadian seseorang, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, belajar dipandang juga sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan serta proses perbuatan melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, menalar, mengamati, mencoba, mengkomunikasikan dan pemahaman tentang sesuatu.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah rasa kecenderungan atau ketertarikan anak terhadap sesuatu yang disenanginya atau disukainya dan akan mendorong seseorang untuk berproses dalam mencapai minatnya.

#### **2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar yang ada pada diri seseorang, termaksud siswa terbentuk karena adanya pengaruh dari berbagai faktor, minat tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang akan mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor dalam diri (*internal*) dan faktor dari luar (*external*).

##### **2.1.1.5.1 Faktor Internal**

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020: 21) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Berdasarkan penelitian tersebut berikut disajikan dalam penjelasan-penjelasan singkat sebagai berikut.

### 1.) Perhatian

Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Perhatian yang terdapat dalam diri siswa terhadap belajar ini berarti aktifitas yang ditujukan oleh siswa dalam mengutamakan pada konsentrasi dalam belajar.

### 2.) Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, atau dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Keingintahuan siswa dalam belajar ini dimaksudkan kepada perasaan dalam diri siswa untuk mengetahui segala sesuatu yang mereka butuhkan menurut ketertarikan personal mereka. Oleh sebab itu rasa keingintahuan anak harus dibangkitkan dan dijaga.

### 3.) Kebutuhan

Kebutuhan didefinisikan sebagai keadaan dalam diri pribadi seorang anak yang akan mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengetahui apa yang dibutuhkan anak.

### 4.) Motivasi

Motivasi yang ada dalam diri anak merupakan suatu stimulus yang timbul pada dirinya sendiri untuk mencapai sebuah keinginan dan cita-citanya. Sehingga anak yang memiliki motivasi akan memberikan dampak perubahan, tingkah laku yang lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 2.1.1.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar yang dapat merubah tingkat minat belajar adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, teman, keluarga dan lingkungan masyarakat (Fuad & Zuraini, 2016)

### 1.) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

### 2.) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

### 3.) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi kegiatan dalam bermasyarakat, hubungan dengan teman bergaul, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan positif yang ada di masyarakat dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Akan tetapi orang tua juga perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, menurut Totok Susanto, (dalam Simbolon, 2014:16) ada 6 faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu : motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan, dan media massa.

#### 1. Motivasi dan Cita-cita

Menurut Purwono (dalam Simbolon, 2014), motivasi adalah dorongan usaha yang mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha dalam mencapai hasil yang diharapkan.

#### 2. Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak karena sebagian besar kehidupan mereka berada dalam lingkungan keluarga. Orang tua sudah seharusnya memelihara serta membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Menurut Sabri Alisuf (dalam Simbolon, 2014)

bahwasanya orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan anak.

Dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar. Pendidikan dan perhatian orang tua sesuai dengan perkembangan anaknya, agar secara fisik dapat bertumbuh sehat dan secara mental dapat bertumbuh cerdas. Kewajiban, tanggung jawab, serta kasih sayang yang sejati terletak pada orang tua. Keadaan keluarga dan rumah sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, suasana keluarga yang tenang, damai, tentram, dan menyenangkan akan mendukung minat anak dalam belajar.

### 3. Peran Guru

Guru merupakan seorang agen pembaharuan, guru sebagai fasilitator dalam belajar. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberi kemudahan bagi siswa dalam belajar. Guru memahami karakteristik yang unik serta berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus pada setiap peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang harus diwujudkan secara optimal.

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung proses belajar anak. Sarana yang memadai seperti fasilitas yang disediakan baik itu di lingkungan rumah atau sekolah sangat mendukung minat belajar anak, begitupun sebaliknya sarana yang kurang memadai dapat memicu kurangnya minat belajar anak.

### 5. Teman Pergaulan

Teman pergaulan yang baik akan memicu perkembangan minat belajar anak, di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Apabila teman memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, maka minat teman yang lainnya juga akan mempengaruhinya.

## 6. Media Massa

Berbagai macam media massa yang ada di zaman ini, seperti radio, video visual, TV, handphone, laptop/komputer dan media cetak lainnya, seperti buku bacaan, surat kabar serta majalah dapat juga mempengaruhi minat belajar siswa.

### **2.1.1.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak**

#### 2.1.1.6.1 Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar. Pertama, yaitu membangun kerja sama antara keluarga untuk mendidik anak, dalam hal ini orang tua lah yang paling pertama dan yang paling memahami karakter anaknya. Tidak terkecuali keterlibatan orang lain seperti kakek, nenek dan paman yang tinggal bersama di dalam satu rumah. (Rumbewas, Laka & Meokbun, 2018)

Kedua adanya ketegasan dari orang tua dalam mendidik anak, hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mampu mendukung terlaksananya peran orang tua. Dengan membangun ketegasan pada anak. Anak diharapkan menjadi lebih disiplin dan bersemangat dalam belajar di rumah. Orang tua memberikan ketegasan pada anak dilakukan pada situasi tertentu yaitu ketika anak mulai tidak patuh pada nasehat orang tua, dan mulai bermalas-malasan dalam belajar. (Rumbewas dkk, 2018)



Ketiga teman bergaul, teman merupakan orang yang selalu ada baik itu dilingkungan rumah, maupun sekolah. Teman dapat berupa teman bermain, belajar, dan bahkan orang tua sendiri dapat menjadi teman baik ketika dirumah. Dan orang tua perlu mengontrol waktu bermain anak ketika ia bermain bersama temannya. Karena bisa jadi ia lupa waktu belajar. (Lya, Hanief, & Dewi, 2020)

Keempat fasilitas, fasilitas juga merupakan proses penunjang belajar, orang tua yang menyediakan fasilitas dirumah yang memadai dapat mempermudah proses belajar dengan menyediakan segala apa yang dibutuhkan anak. Misalnya peralatan sekolah, media belajar dirumah dan lain sebagainya. (Lya dkk, 2020)

Kelima cita-cita, merupakan yang bersumber dari dalam diri anak dan akan membuat anak melakukan apa yang disenanginya dan disukainya (Lya dkk, 2020). Anak akan lebih giat belajar dan mengejar apa yang diimpikan dan disenanginya.

#### 2.1.1.6.2 Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan belajar anak. Pertama, yaitu kurangnya manajemen waktu dari orang tua antara kesibukan dalam pekerjaan dan menjalankan peran dalam mengawasi anak dalam belajar dirumah (Eliana, Zahra & Sandy 2021). Kesibukan orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, mestinya mereka dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan memberikan arahan serta bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orangtua yang selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya, diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya

disekolah, Karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikannya. Kedua faktor perekonomian, perekonomian yang sulit sehingga orang tua tidak dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk anak.

Ketiga, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, Agar dapat melaksanakan perannya orang tua perlu ditunjang pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orangtua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pada umumnya, orangtua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, serta pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orangtua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini tergantung pada bagaimana kesadaran masing-masing orangtua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup anak.

Keempat, Sebagian anak merasa lebih senang bermain, menonton TV, dari pada belajar, sehingga orang tua kesulitan dalam mengontrol anak (Eliana & Dkk 2021). Kelima, kurangnya motivasi belajar, motivasi ada dua macamnya yaitu motivasi dalam diri maupun motivasi dari luar. Seorang ibu harus menumbuhkan motivasi belajar anak baik itu dari mengatur jadwal belajarnya, memberi penjelasan kepada anak tentang pentingnya belajar, dan memberi dukungan serta

semangat kepada anak. (Lya dkk, 2020). Keenam, penerapan disiplin dalam belajar, kurangnya kesadaran orang tua dalam menegakan kedisiplinan kepada anak dapat berakibat pada keberhasilan belajar anak. Anak akan kesulitan membagi waktu belajar, bermain dan beristirahat karena tidak adanya kedisiplinan yang diterapkan orang tua. (Lya dkk, 2020)

Ketujuh, pekerjaan orangtua. Orangtua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orangtua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

#### 2.1.1.7 Kerangka Pikir Konseptual



#### 2.1.1.8 Kajian Relevan

Berikut kajian relevan, yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa inti masalah yang diteliti dan dibahas belum pernah diangkat dan diteliti sebelumnya, adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

2.8.1 Laila Kanti Safitri, (2020) dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat". Orang tua sangat berperan dalam pendidikan anak baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga. Berdasarkan data penelitian bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran *online* yaitu orang tua sebagai fasilitator, cermin serta panutan untuk anak. Dimana pada pembelajaran *online* orang tua bisa mengawasi atau memantau anak serta memberikan pemahaman lebih terhadap anak. Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini terletak pada konsep pembelajarannya dan lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan konsep pembelajaran *online* sedangkan penelitian saya menggunakan konsep pembelajaran *offline*. Adapun persamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, serta menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif.

2.8.2 Nurma Atika, (2019) dengan judul "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kec. Stabat Kab. Langkat". Orang tua sangat berperan penting untuk pendidikan anak, orang tua yang memiliki pengetahuan agama dapat dengan mudah mengajarkan anak tentang nilai-nilai keagamaan, begitupun sebaliknya orang tua yang tidak memiliki pengetahuan agama serta lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan dengan pendidikan agama anak, maka akan berdampak pada akhlak dan karakter anak itu sendiri. Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya terletak

pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian. Peneliti sebelumnya lebih mengkhususkan pada pembelajaran agama sedangkan penelitian saya tidak, peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif naturalistik sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan persamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua.

2.8.3 Yeni Kartka Sari, (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini”. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Jadi pada masa ini orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek yang diteliti, dan metode penelitian. Peneliti sebelumnya memfokuskan subjek pada anak usia dini sedangkan penelitian saya berfokus pada anak sekolah dasar, dan metode yang dipakai peneliti sebelumnya yaitu metode literer yang mengambil subjek dari buku-buku yang memperkuat teori sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif.